

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i1.191>

Optimalisasi Penggunaan E-Learning dalam Pelajaran Bahasa Inggris di SMP IT Almadinah di Kota Tanjungpinang

Ferri Yonantha^{1*}, Muslena Layla², Taqiyuddin³, Nahrin Ajmain⁴, Firdaus⁵^{1, 2, 3, 4, 5} STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, 29123, Indonesia* ferri.yonantha@stainkepri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring atau *online learning* belum maksimal diterapkan di SMP IT Al Madinah dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan tidak melibatkan adanya interaksi langsung selama pembelajaran *online* yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan yang berjujukan untuk mengoptimalisasikan penggunaan E-Learning dalam pengajaran Bahasa Inggris melalui aplikasi *Zoom Clouds Meeting* sebagai pelayanan yang dilakukan oleh tim pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah SMP IT Al Madinah selama pembelajaran dari rumah (*school from home*) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 2 (dua) orang guru Bahasa Inggris, 32 (tiga puluh dua) siswa perempuan dan 32 (tiga puluh dua) siswa laki-laki. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Participatory. Langkah- langkah pengabdian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan: 1. Persiapan. 2. Implementasi dan 3. Evaluasi. Hal ini juga mencakup satu pertemuan untuk observasi dan pengumpulan data, dua pertemuan untuk mengajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom Clouds Meeting* dan kuisioner dibagikan kepada siswa untuk menelusuri tingkat kepuasan siswa menggunakan *Zoom Clouds Meeting* selama proses belajar. Hasilnya ditemukan bahwa kebanyakan siswa termotivasi belajar menggunakan aplikasi *Zoom Clouds Meeting* karena mereka mampu berkomunikasi secara langsung kepada gurunya selama proses belajar. Oleh karena itu, dibuktikan dengan 92,4% siswa perempuan dan 82,6% siswa laki-laki setuju menggunakan E-Learning aplikasi *Zoom Clouds Meeting* pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: Covid-19; Optimal; Aplikasi Zoom Clouds Meeting

Abstract

The implementation of online learning was not optimally implemented at Almadinah Junior High School Tanjungpinang in English Subject by not having direct interaction between the teacher and students during the class which was taught through Google Classroom and Whatsapp applications. Therefore, this community service was carried out to optimize the use of E-Learning in learning English through Zoom Clouds Meeting Application as a community service done

by the Department of English Education team at Almadinah Islamic Junior High School during School from Home caused by COVID-19 pandemic. The total respondents in this study were 2 English teachers, 32 female students, and 32 male students. The method used was a Participatory Method. It was carried out through 3 stages: 1) Preparation, 2) Implementation, and 3) Evaluation. It also included one meeting for observation and data collection, two meetings of teaching by using zoom clouds meeting application, and questionnaire spread to investigate students' satisfaction about the online learning. Results found that most of students were motivated to learn through zoom clouds meeting application because they were able to communicate directly to the teachers during the lesson. Thus, it was proved by the total 92,4% of female students and 82,6% of male students agreed to use this application as an E-learning platform for English Subject.

Keywords: Covid19; optimization; Zoom Clouds Meeting Application

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2009 atau Covid-19 telah menjadi pandemi di berbagai belahan dunia. Dalam dunia pendidikan hal ini berdampak sangat besar. Dikarenakan penyebaran wabah ini sudah sangat meluas, di Indonesia terkhusus Provinsi Kepulauan Riau, sekolah-sekolah telah dialihkan dari pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran di rumah. Hal ini berlaku sejak pemberlakuan Surat Edaran Walikota Tanjungpinang Nomor 442.3/362/4.2.03/2020, tertanggal 16 Maret 2020 tentang pembelajaran peserta didik dari PAUD sampai dengan SMA dilakukan di rumah dimulai 17 sampai 24 Maret 2020. Kemudian, pembelajaran di rumah ini diperpanjang melalui surat edaran berikutnya. Melalui Surat Edaran Walikota Tanjungpinang Nomor 442.1/424/5.3.01/2020 tentang perpanjangan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah dalam masa tanggap darurat penyebaran Covid-19 di Kota Tanjungpinang yaitu dimulai dari tanggal 1 April sampai dengan 21 April 2020. Perkembangan selanjutnya akan disesuaikan dengan kondisi berikutnya.

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah memiliki keterbatasan terkait penjabaran dan pengembangan aktifitas. Sekolah dan guru tidak serta-merta memberikan buku pegangan untuk dibaca dan dipahami sendiri oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*) menjadi solusi pada saat ini untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seiring dengan sudah begitu majunya perkembangan teknologi dan ICT (*Information Communication and Technology*) saat ini. Perubahan dari sebelumnya fokus terhadap pengajaran (*teacing*) menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran (*learning*) merupakan manifestasi atas kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan. Tren pengajaran (*teacing*) menempatkan guru sebagai satu-satunya komunikator aktif menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar, kini telah mengalami perubahan besar; guru (pendidik/pengajar) dan siswa (pelajar) telah ditempatkan dalam posisi yang sama-sama aktif menggunakan teknologi dan media dalam proses pembelajaran (*learning*).

Semua sekolah telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis *E-Learning* untuk wilayah Kota Tanjungpinang. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) yang ada di Kota Tanjungpinang, khususnya SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang juga telah menerapkan pembelajaran berbasis *E-Learning* selama masa Covid-19 sampai saat ini. Berbagai model *E-Learning* ditetapkan oleh sekolah. SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang secara kompak menetapkan penggunaan Google Classroom dan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah ketika pembelajaran berbasis *E-Learning* tersebut tidak dioptimalkan dengan baik dengan hanya membagikan tugas secara *online* dari guru kepada peserta didik.

Pelajaran Bahasa Inggris menekankan pengintegrasian antara penguasaan empat keahlian yang mencakup keahlian mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Namun, sejak pemberlakuan pembelajaran di rumah, seakan-akan guru hanya menekankan kepada penguasaan keahlian membaca (*reading*) siswa saja. Siswa diberikan materi melalui buku pegangan untuk dibaca dan dikuasai sendiri, setelah itu guru memberikan latihan dan kuis melalui Google Form dimana siswa hanya perlu menjawab soal yang diberikan dalam bentuk multiple choice dan essay. Pembelajaran berbasis *E-Learning* ini pun menjadi kurang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berbasis *E-Learning* bisa dilakukan dengan variatif menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis *online* sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan target pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Tim Penyusun, agar SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *E-Learning* yang telah dilakukan selama Covid-19 dengan menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting.

Metode

Metode *Participatory Action Research* digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Metode riset ini dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

Prinsip-prinsip pada metode *participatory action research* juga diterapkan dalam kekuatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Prinsip pertama adalah prinsip partisipasi yang mengharuskan guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui Zoom Clouds Meeting separtisipatif mungkin. Selanjutnya prinsip kedua yaitu prinsip orientasi aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan pembelajaran melalui Zoom Clouds Meeting dapat mengarahkan guru dan siswa untuk agar kegiatan pembelajaran *online* menjadi lebih efektif dan efisien. Prinsip triangulasi adalah prinsip ketiga yang mengharuskan digunakannya berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama dalam mengoptimalkan pembelajaran online. Prinsip terakhir adalah prinsip luwes dan fleksibel. Prinsip ini mengharuskan pelaksanaan dilakukan dengan perencanaan yang matang, cermat dan hati-hati. Antara peneliti, guru dan siswa harus dapat bersikap luwes terhadap perubahan situasi yang mungkin terjadi.

Langkah-langkah pendampingan pada penelitian *participatory action research* ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Preparation* (persiapan). Tahapan persiapan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi riil guru Bahasa Inggris yang ada di SMP IT Al Madinah dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities* dan *threats*). Dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Inggris SMP IT Al Madinah peneliti menginformasikan dan mendampingi guru tersebut dalam mengoptimalkan apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menggunakan *E-Learning* pada proses pembelajaran.
2. *Implementation* (implementasi). Setelah proses persiapan telah dilakukan, guru Bahasa Inggris SMP IT Al Madinah membuat Tindakan atau mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat dan dibantu oleh peneliti.
3. *Evaluation* atau *reflection*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan *E-Learning* dalam proses pembelajaran baik itu guru yang dievaluasi maupun siswa tersebut, dan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam menghadapi pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* pada masa pandemi Covid-19 tersebut dievaluasi dan direfleksikan baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Inggris SMP IT Al Madinah.

Dalam hal ini, Tim Penyusun berperan sebagai *researcher* yang melibatkan partisipasi 2 orang Guru Bahasa Inggris, 32 siswa *ikhwan* dan 32 siswa *akhwat*. Adapun transformasi yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah optimalisasi penggunaan E-Learning pada pelajaran Bahasa Inggris di SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting.

Program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini diperuntukkan guna memberikan opsi *E-Learning* yang lebih baik yang dapat dipergunakan oleh SMP IT Al Madinah. Kegiatan ini berupa pendampingan terhadap guru Bahasa Inggris SMP IT Al Madinah dalam memanfaatkan aplikasi Zoom Clouds Meeting sebagai media *E-Learning* selama *school from home* yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tetap dapat berjalan dengan melibatkan interaksi dan komunikasi aktif antarsiswa dan guru. Demi tercapainya tujuan ini, kegiatan pengabdian yang dilakukan, adalah: 1) Observasi awal tentang kegiatan pembelajaran berbasis *E-Learning* di SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang, 2) Pendampingan yang dilakukan Tim Penyusun kepada Guru Bahasa Inggris untuk mempersiapkan pengajaran Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting, 3) Pendampingan pengajaran yang dilakukan selama 2 pertemuan dimana pada pertemuan pertama guru dibantu tim sebagai *host meeting*, dan di pertemuan kedua guru secara mandiri menjadi *host meeting* pada kelas daringnya menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting yang setiap sesinya berdurasi 40 menit, 4) Demi mengetahui respon peserta didik tentang penggunaan aplikasi Zoom Clouds Meeting sebagai media pembelajaran berbasis *E-Learning*, tim penyusun menyebarkan kuisisioner penilaian kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *E-Learning* menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting. Adapun indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari tingkat kepuasan peserta didik terhadap setiap butir pertanyaan seperti “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim penyusun dilakukan dalam 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahapan ini, tim melakukan observasi awal dengan turun ke lapangan sekaligus meminta perizinan kepala SMP IT Al Madinah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Wawancara dipilih sebagai metode pengumpulan data awal terhadap 2 orang Guru Bahasa Inggris SMP IT Al Madinah. Setelah itu tim menjelaskan penggunaan aplikasi Zoom Clouds Meeting sebagai media *E-Learning*. Kegiatan pendampingan pada tahapan ini mencakup tentang persiapan perangkat pembelajaran seperti *Lesson Plan* dan *Power Point Presentation*. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan virtual menggunakan fitur chat Whatsapp.



Gambar 1. Observasi Awal di SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang



Gambar 2. Observasi Penggunaan e-Learnig yang telah ada di SMP IT Almadinah menggunakan google classroom dan whatsapp



Gambar 3. Persiapan Perangkat Pembelajaran

2. Pelaksanaan

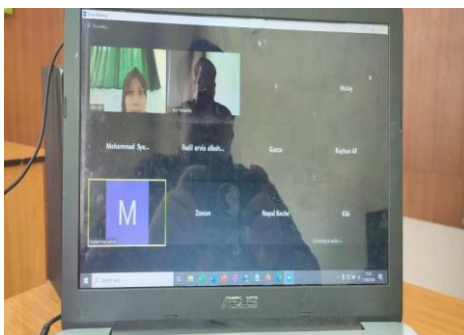
Pada tahapan ini, tim mengadakan dua pertemuan pendampingan. Pada pertemuan pertama tim menjadi *host* Zoom Clouds Meeting membantu guru meng-*invite* seluruh peserta didik yang terlibat. Pada pertemuan kedua, guru Bahasa Inggris telah secara aktif menjadi *host* pada kelas daringnya.



Gambar 4. Pertemuan Pertama Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Zoom Clouds Meeting



Gambar 5. Pertemuan Kedua dimana Guru menjadi Host Mandiri menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting pada kelas Akhwat



Gambar 6. Pertemuan Kedua dimana Guru menjadi Host Mandiri menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting pada kelas Ikhwan

Selama tahapan pelaksanaan ini, tim mendampingi guru Bahasa Inggris SMP IT Al Madinah selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting. Aspek yang menjadi titik fokus adalah teknis dan interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Guru bisa menjelaskan materi secara langsung dan berinteraksi langsung kepada siswa.

3. Evaluasi

Dalam tahapan ini, penyusun membagikan kuisisioner penilaian kepuasan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi Zoom Clouds Meeting pada pelajaran Bahasa Inggris. Kuisisioner ini dibuat menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui Whatsapp kepada peserta didik.



Gambar 7. Penyebaran Kuisisioner Kepuasan Siswa

Adapun kuisisioner ini memiliki 7 pernyataan. Hasil respons yang diberikan oleh siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Via Zoom Clouds Meeting Kelas Akhwat (32 Responden) SMP IT Al Madinah

Pernyataan	Persentase (%)				
	1	2	3	4	5
1. <i>Online class</i> menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting menjadi lebih menarik	53.1	34.4	12.5	0	0
2. Materi yang dijelaskan menjadi lebih mudah dipahami melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting	46.9	40.6	12.5	0	0
3. Siswa bisa langsung bertanya tentang materi yang tidak dipahami	50	46.9	3.1	0	0
4. Siswa bisa berkomunikasi secara langsung dalam bahasa Inggris bersama guru dan teman melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting	46.9	46.9	6.3	0	0
5. Guru dapat menyajikan materi pembelajaran melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting	46.9	46.9	3.1	3.1	0
6. Siswa berkesempatan untuk lebih aktif selama <i>online learning</i> berlangsung	46.9	46.9	6.3	0	0
7. <i>Online learning</i> melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting bisa dilakukan dimanapun	59.4	34.4	6.3	0	0
Rata – rata	50,0	42,4	7,2	0,4	0

Keterangan :

1 = Sangat Setuju

- 2 = Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak setuju

Tabel 2
Tingkat Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris Via Zoom Clouds Meeting Kelas *Ikhwan* (32 Responden) SMP IT Al Madinah

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		1	2	3	4	5
1	Online class menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meeting menjadi lebih menarik	53.1	31.3	9.4	0	6.3
2	Materi yang dijelaskan menjadi lebih mudah dipahami melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting	43.8	37.5	15.6	3.1	0
3	Siswa bisa langsung bertanya tentang materi yang tidak dipahami	53.1	37.5	9.4	0	0
4	Siswa bisa berkomunikasi secara langsung dalam bahasa Inggris bersama guru dan teman melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting	46.9	46.9	6.3	0	0
5	Guru dapat menyajikan materi pembelajaran melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting	43.8	43.8	12.4	0	0
6	Siswa berkesempatan untuk lebih aktif selama <i>online learning</i> berlangsung	34.4	40.6	25	0	0
7	Online learning melalui aplikasi Zoom Clouds Meeting bisa dilakukan dimanapun	46.9	18.8	15.6	15.6	3.1
Rata – rata		46,0	36,6	13,4	2,7	1,3

Keterangan :

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak setuju

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat ketercapaian indikator pendampingan yaitu:

1. Siswa merasa pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan Zoom Clouds Meeting menjadi lebih menarik terbukti dengan jumlah persentase siswa *Akhwat* yang setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 89,5% dari total 32 responden, sedangkan pada *Ikhwan* sebesar 84,4% dari total 32 responden.

2. Siswa merasa materi pelajaran lebih mudah dipahami menggunakan Zoom Clouds Meeting terbukti dengan jumlah persentase siswa *Akhwat* yang setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 87,5% dari total 32 responden, sedangkan pada *Ikhwan* sebesar 81,3% dari total 32 responden.
3. Siswa bisa langsung bertanya menggunakan Zoom Clouds Meeting selama pembelajaran berlangsung dibuktikan dengan jumlah persentase siswa *Akhwat* yang setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 96.9% dari total 32 responden, sedangkan pada *Ikhwan* sebesar 90.6% dari total 32 responden.
4. Siswa bisa berkomunikasi langsung dalam Bahasa Inggris bersama guru dan temannya menggunakan Zoom Clouds Meeting selama pembelajaran berlangsung dibuktikan dengan jumlah persentase siswa *Akhwat* yang setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 93,8% dari total 32 responden, dan siswa *Ikhwan* juga sebesar 93.8% dari total 32 responden.
5. Materi yang diajarkan guru dapat langsung ditampilkan menggunakan Zoom Clouds Meeting selama pembelajaran berlangsung dibuktikan dengan jumlah persentase siswa *Akhwat* yang setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 93,8% dari total 32 responden, sedangkan pada *Ikhwan* sebesar 85% dari total 32 responden.
6. Siswa bisa berkesempatan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung menggunakan Zoom Clouds Meeting dibuktikan dengan jumlah persentase siswa *Akhwat* yang setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 96.9% dari total 32 responden, sedangkan pada *Ikhwan* sebesar 90.6% dari total 32 responden.
7. Siswa menyepakati bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi ini bisa dilakukan dimanapun. Sejumlah 93.8% dari kelas *Akhwat* dan 65,7% dari kelas *Ikhwan* menyetujuinya.
8. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan aplikasi ini adalah terkait dengan kestabilan jaringan. Beberapa siswa mengalami gangguan jaringan sehingga tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini memiliki kontribusi yang cukup baik dalam membantu guru Bahasa Inggris bahkan SMP IT Al Madinah Kota Tanjungpinang untuk memilih opsi *E-Learning* yang lain selain *Google Classroom*, yaitu salah satunya aplikasi Zoom Clouds Meeting. Melalui aplikasi ini siswa dapat berkomunikasi secara aktif dan guru mampu mengembangkan 4 skills utama dalam berbahasa Inggris secara terintegrasi. Hal ini yang tidak didapatkan melalui platform *Google Classroom* dan *Whatsapp* yang telah diterapkan sebelumnya. Namun demikian, masih ada beberapa poin yang harus diperbaiki dan mendapatkan perhatian, yaitu terkait kestabilan jaringan. Tim penyusun menyarankan agar guru dapat mengupload rekaman video pembelajaran via Zoom Clouds Meeting ke platform Youtube dan membagikan link video tersebut kepada siswa, sehingga siswa mampu mengulang-ulang video tersebut agar pemahaman menjadi lebih baik.

Saran

Kepada seluruh guru-guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris agar selalu berinovasi dalam proses pembelajaran, banyak sekali aplikasi yang mensupport terkait pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Meet*, *Webex* dan lain lain. Dan juga tidak mengesampingkan seluruh keahlian Bahasa Inggris seperti (*Reading, Speaking, Listening* dan *Writing*).

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis prodi pada tahun 2020 di Unit Kerja STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau diumumkan kepada seluruh dosen baik itu yang PNS maupun yang NON-

PNS, namun hanya beberapa dosen yang memenuhi kualifikasi pelaksanaan pengabdian tersebut. Untuk itu, ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi atas terlaksananya pengabdian masyarakat ini, terutama kepada;

1. Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Ag. Selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepri beserta jajaran civitas akademika STAIN Sultan Abdurrahman Kepri.
2. Bapak DOni Septian, M.IP dan Bapak Sukma Adi Perdana, M.Sc. selaku Kepala dan Sekretaris P3M STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
3. Bapak Zulkarnain Simbolon, S.HI selaku Kepala Sekolah SMP IT Almadinah Kota Tanjungpinang
4. Guru Bahasa Inggris SMP IT Almadinah Kota Tanjungpinang
5. Dosen homebase Prodi Tadris Bahasa Inggris yang terlibat dalam pengabdian masyarakat tahun 2020

Referensi

- Asep H Suyanto. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Effendy, Emphy, Hartono Zhuang. 2005. *E-Learning, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Kuswayanto, L. 2006: *Mahir Berkomputer*. Jakarta: Grafindo
- Misbahul Munir & Syafiul Muzid. Persepsi mahasiswa dalam e-learning sebagai aplikasi peningkatan kualitas pendidikan (studi kasus universitas islam indonesia) 2005. Diakses dari <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1301/1060>. pada tanggal 4 April 2020, jam 16.20 WIB.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- R Poppy Yaniawati. 2010. *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Arfino Raya.
- Rory O'Brien. 1998. An Overview of The Methodological Approach of Action Research <http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html>. diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, jam 11.00
- Setya Raharja, Dkk. 2011. "Model Pembelajaran Berbasis Management System dengan Pengembangan Software Moodle di SMA Negeri Kota Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*. Volume 4 (Nomor 1, Mei 2011).
- Sutopo Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafiardi. 2011. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning". *Jurnal Pendidikan*. (Nomor 1, Mei 2011).